



PELATIHAN MANAJEMEN KELAS PADA GURU MADRASAH ALIYAH CC JAKARTA

Diandra Thifaalya¹, Sasabela Abdun Vyandri², Margaretha Purwanti³

¹ Magister Profesi Psikologi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Email: diandra.202100040017@student.atmajaya.ac.id

² Magister Profesi Psikologi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Email: sasabel.202100040037@student.atmajaya.ac.id

³ Magister Profesi Psikologi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Email: marg.purwanti@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

The teachers of Madrasah Aliyah (MA) CC have three main functions, among them are pedagogue, educationalist, and school management. The three functions show that the teachers in MA CC do not only teach, but also manage the school as an institution, thus they have their own challenges in their job. These days, the teachers' performance is considered not optimal. This condition is characterized by the difficulty in developing teaching materials and methods that are considered creative, identifying students characteristics, enforcing discipline, and managing time. The difficulties the teachers are facing affect the implementation of classroom management, thus the learning process in the classroom becomes ineffective. Things that cause difficulties for teachers in designing creative learning methods include teachers' limited teaching experience and lack of start in developing professionalism. A training is conducted to help the teachers overcome the difficulties they are facing in implementing effective classroom management. The training aims to increase the teachers knowledge about strategies in managing time and identifying students characteristics. The training was conducted for 13 teachers of MA CC. The training was carried out by presenting material regarding time management strategies, recognizing student characteristics, and several case studies to apply the strategies presented. The result of pre-test and post-test shows that the purpose of the training is achieved and the teachers gain knowledge about the strategies they could use to manage time and identify students characteristics.

Keywords: *training, classroom management, Madrasah Aliyah, high school, teacher*

ABSTRAK

Guru Madrasah Aliyah (MA) CC memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai pengajar, pendidik, dan pengelola sekolah. Adanya ketiga fungsi tersebut menunjukkan bahwa guru di MA CC tidak hanya mengampu tugas sebagai seorang pengajar, tetapi juga memiliki tambahan sebagai pengelola institusi, sehingga mereka memiliki tantangan pekerjaan tersendiri. Saat ini, performa kinerja guru MA CC dinilai belum optimal. Kondisi ini ditandai oleh kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran dengan metode yang kreatif, mengenali karakteristik siswa, menegakkan disiplin, dan manajemen waktu. Kesulitan yang dihadapi berdampak pada implementasi manajemen kelas yang belum efektif, sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi belum optimal, baik bagi guru maupun siswa. Hal yang menyebabkan guru kesulitan dalam merancang metode pembelajaran yang kreatif diantaranya adalah pengalaman mengajar bagi guru yang masih terbatas dan kurangnya inisiatif dalam mengembangkan profesionalitas. Untuk mengatasi permasalahan manajemen kelas yang dihadapi, maka dilaksanakan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para guru MA CC terkait strategi dalam manajemen waktu dan mengenali karakteristik siswa. Pelatihan dilaksanakan bersama 13 guru MA CC. Pelatihan dilaksanakan dengan memaparkan materi mengenai strategi manajemen waktu, mengenali karakteristik siswa, dan juga beberapa studi kasus untuk menerapkan strategi yang disampaikan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan para guru di MA CC mengetahui berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk membantu dirinya dalam memanajemen waktu dan mengenali karakteristik siswa untuk mengoptimalkan manajemen kelas.

Kata kunci: *pelatihan, manajemen kelas, Madrasah Aliyah, SMA, guru*

1. PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah (MA) CC berfokus dalam membina siswa-siswi menjadi cendekiawan muslim yang memiliki integritas diniyah (kecerdasan spiritual), ilmiah (kecerdasan intelektual), dan insaniyah (kecerdasan emosional). Guru MA CC memiliki tiga fungsi utama, yaitu (1) sebagai seorang pengajar untuk melakukan *transfer knowledge* kepada para siswa yang sesuai dengan kurikulum dan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif; (2) sebagai

pendidik yaitu bertanggung jawab untuk membangun karakter, sikap, dan perilaku positif pada siswa sesuai dengan norma sosial dan agama; serta (3) sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam menyusun rangkaian kegiatan akademik maupun non akademik yang dapat mengembangkan siswa, guru, tenaga kependidikan, dan sekolah. Adanya ketiga fungsi tersebut menunjukkan bahwa guru di MA CC tidak hanya mengampu tugas sebagai seorang pengajar, tetapi juga memiliki tambahan sebagai pengelola institusi. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa guru di MA CC memiliki tantangan tersendiri dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang guru dan juga seorang pengelola.

Namun, pada saat ini tampak bahwa performa kinerja guru masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan kepala madrasah dan kepala bidang hubungan masyarakat, kondisi belum optimalnya kinerja guru ditandai oleh beberapa hal, seperti mengalami kesulitan dalam merancang metode belajar yang berbasis proyek, inovatif, kreatif, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Akhirnya, proses pembelajaran masih cenderung berfokus pada konseptual dibanding kontekstual. Kendala dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai akhirnya berdampak pada pelaksanaan instruksional pembelajaran di kelas. Siswa menjadi merasa mudah bosan, merasa tidak puas, dan menjadi kurang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, para guru juga merasa kesulitan dalam membangun relasi yang positif dengan para siswa. Mayoritas guru di MA CC diketahui merupakan guru pemula dengan pengalaman 0 - 3 tahun, sehingga merasa masih memiliki pengalaman yang sedikit dalam menjalin hubungan dengan siswa. Para guru merasa kesulitan dalam bersikap tegas saat memberikan teguran karena merasa takut mendapatkan penilaian yang negatif dari siswa. Guru masih belum menggunakan strategi yang sesuai saat memberikan teguran kepada siswa, menyebabkan beberapa siswa menjadi kurang nyaman dan mempengaruhi iklim kelas yang terbangun.

Kemudian, data lebih lanjut ditemukan dari hasil wawancara dan FGD dengan para guru. Dengan berbagai macam tuntutan yang dimiliki oleh para guru MA CC, mereka merasa memiliki waktu yang terbatas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sedikitnya waktu yang dirasa dimiliki oleh para guru juga menyebabkan guru menjadi sering terlambat masuk ke kelas atau harus meninggalkan kelas untuk menyelesaikan pekerjaan lainnya. Kondisi ini pun akhirnya berdampak pada proses pembelajaran, dimana guru maupun siswa menjadi merasa hanya memiliki waktu yang sangat sedikit untuk menyampaikan materi ketika di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, FGD, dan observasi, kondisi yang tampak pada guru MA CC saat ini menunjukkan bahwa para guru mengalami kendala dalam melaksanakan manajemen kelas. Manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha untuk mengorganisir aktivitas belajar dan mengajar secara sistematis yang meliputi persiapan materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan alat bantu mengajar, mengatur ruang belajar, mengenali situasi kelas, dan mengatur waktu sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal dan tujuan kurikulum dapat tercapai (Juliana, Murniati, & Bahrin, 2022).

McLeod, Fisher, dan Hoover (2003) menyebutkan tiga elemen kunci dalam melaksanakan manajemen kelas yang efektif, yaitu (1) efisiensi dalam penggunaan waktu dan ruang kelas; (2) implementasi strategi yang dapat mempengaruhi siswa; dan (3) strategi instruksional yang didasari oleh pemilihan yang bijak dan implementasi yang efektif meliputi strategi kelas penuh, kelompok kecil, bekerja dalam pasangan, dan individual. Guru MA CC mengalami kendala dalam tiga elemen tersebut, dimana 1) guru terkendala dalam mengelola waktu untuk menyelesaikan tugas administrasi, yang akhirnya menyebabkan proses belajar di kelas menjadi tidak efektif; 2) guru terkendala dalam membangun relasi dan menegakkan disiplin kepada



siswa, sehingga iklim kelas menjadi kurang positif; dan 3) guru terkendala dalam pelaksanaan instruksional di kelas, terutama terkait menyusun rencana pembelajaran, menentukan metode belajar yang variatif. Kendala manajemen kelas yang dihadapi oleh para guru MA CC akhirnya berdampak pada proses pembelajaran di kelas yang menjadi tidak efektif.

Peran guru dalam melaksanakan manajemen kelas yang efektif sangatlah signifikan. Guru memegang kendali atas efektivitasnya manajemen kelas yang berlangsung selama proses pembelajaran. Tidak efektifnya manajemen kelas akan turut berdampak keterlibatan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar siswa (Gage et al., 2017). Kondisi ini pun mulai tampak pada siswa di MA CC. Melalui wawancara dan FGD, diketahui sekelompok siswa menyampaikan keluhan bahwa proses belajar dirasa terlalu monoton dan kurang mendapatkan bimbingan selama di kelas. Selain itu, siswa juga merasa canggung dengan beberapa guru yang menegur dengan tidak tepat. Dengan demikian, diperlukan intervensi yang tepat untuk diberikan kepada guru MA CC berupa pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan manajemen kelas yang efektif, sehingga proses belajar di kelas menjadi lebih nyaman dan kondusif, baik bagi guru maupun siswa.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

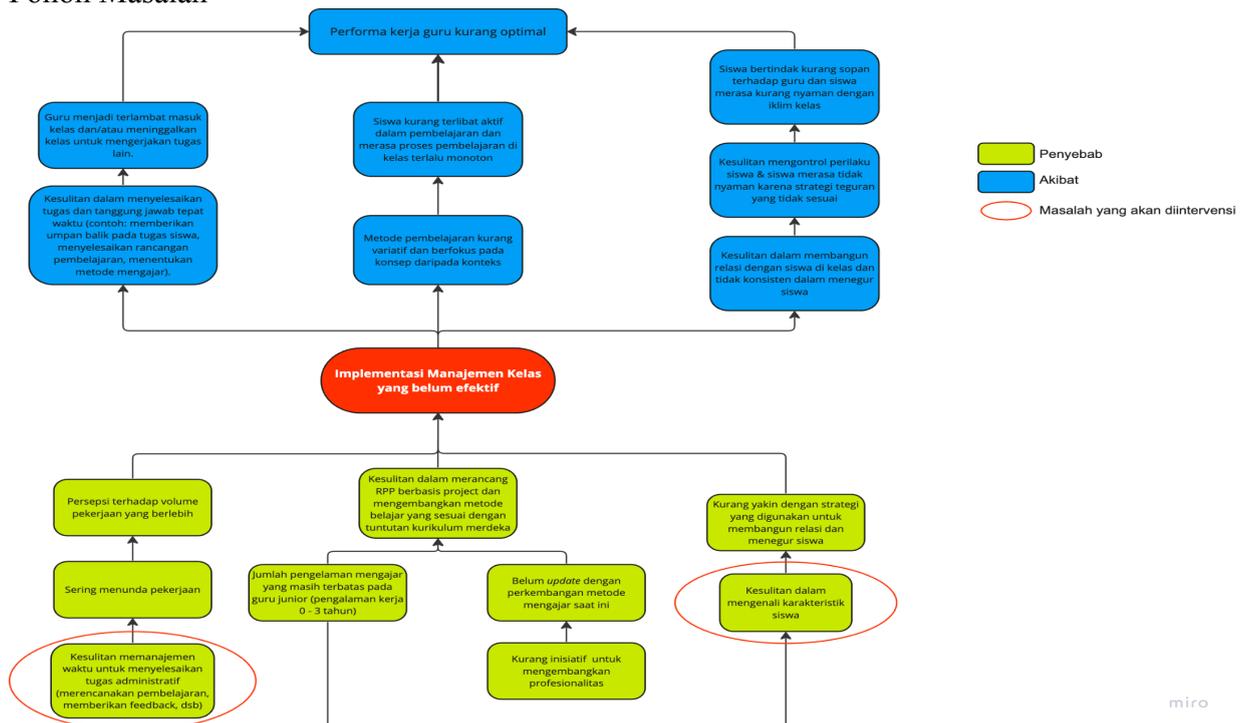
Tahapan Pelaksanaan

Untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan guru MA CC, asesmen dilakukan melalui beberapa metode. Beberapa metode yang digunakan dalam mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh para guru MA CC adalah melalui survei, wawancara, observasi, dan *Focus Group Discussion*. Proses asesmen melibatkan kepala madrasah, kepala bidang humas, seluruh guru, dan juga beberapa perwakilan siswa kelas 10 dan 11, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan pendapat dari semua anggota yang terlibat dalam institusi. Hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan pohon masalah untuk menentukan sebab-akibat dari permasalahan yang muncul. Dilanjutkan dengan menyusun rancangan intervensi yang sesuai dengan permasalahan dan pelaksanaan intervensi.

Analisis Pohon Masalah

Gambar 1.

Pohon Masalah



Berdasarkan asesmen wawancara, FGD, dan observasi yang telah dilakukan, permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok guru MA CC adalah implementasi manajemen kelas yang belum efektif. Belum efektifnya implementasi manajemen kelas ditandai oleh beberapa hal, yaitu 1) kesulitan dalam merancang RPP berbasis project dan mengembangkan metode belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kesulitan guru dalam merancang rencana pembelajaran berbasis project dan mengembangkan metode belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah jumlah pengalaman mengajar yang masih terbatas pada guru muda (0 - 3 tahun) dan belum update dengan perkembangan metode mengajar saat ini. Jumlah pengalaman mengajar yang masih terbatas pada guru muda menyebabkan mereka kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dirasa inovatif, terlebih harus berbasis project. Lebih lanjut, kesulitan ini juga dipengaruhi oleh guru yang masih kurang inisiatif dalam mengembangkan keterampilannya, sehingga belum mengikuti perkembangan metode pembelajaran yang dapat digunakan di masa kini. Hal ini kemudian berdampak pada proses belajar, dimana metode pembelajaran yang digunakan menjadi tidak variatif dan lebih berfokus pada konsep daripada konteks. Akhirnya, siswa menjadi kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan merasa proses pembelajaran terlalu monoton.

2) kurang yakin dengan strategi yang digunakan untuk membangun relasi dan menegur siswa. Guru masih merasa kurang yakin dengan strategi yang digunakan untuk membangun relasi dan menegur siswa. Hal ini disebabkan oleh perasaan khawatir mendapat penilaian negatif, baik dari siswa maupun orang tua. Selain itu, kurang yakinnya guru dengan strategi yang digunakan juga disebabkan oleh kesulitan guru dalam mengenali karakteristik siswa, terutama pada guru-guru dengan pengalaman kerja 0 - 3 tahun. Guru kesulitan dalam membangun relasi dan cenderung tidak konsisten saat menegur siswa. Hal ini akhirnya menyebabkan beberapa strategi teguran yang digunakan membuat siswa menjadi merasa tidak nyaman karena guru tidak mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti melakukan teguran di depan umum. Akhirnya situasi ini berdampak pada sikap beberapa siswa menjadi kurang sopan dan iklim kelas yang terbentuk menjadi kurang nyaman untuk belajar.

3) adanya persepsi terhadap volume kerja yang berlebih. Persepsi ini disebabkan oleh guru sering menunda pekerjaan yang disebabkan oleh kesulitan dalam melakukan manajemen waktu. Guru merasa kesulitan dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas administratif, seperti menyusun rencana pembelajaran, memberikan *feedback*, dsb. Hal ini berdampak pada situasi kelas, dimana guru terlambat untuk masuk kelas, jarang memberikan bimbingan ketika di kelas, dan meninggalkan kelas untuk mengerjakan tugas lainnya. Masalah-masalah yang dikemukakan oleh kepala madrasah, guru, dan juga siswa mengindikasikan adanya permasalahan dalam implementasi manajemen kelas yang belum efektif. Hal tersebut juga akhirnya menyebabkan guru dinilai belum menunjukkan kinerja yang optimal. Oleh karena itu, guru perlu dibekali dengan strategi manajemen kelas yang sesuai agar dapat lebih efektif dalam melaksanakan manajemen kelas. Intervensi yang akan diberikan menasar pada kebutuhan untuk membantu guru dalam melaksanakan manajemen kelas yang lebih efektif, terutama pada area manajemen waktu dan membangun relasi yang positif dengan siswa.

Rancangan Intervensi

Intervensi yang dilakukan merupakan intervensi kelompok menggunakan metode pelatihan yang bertujuan untuk membantu kelompok mengembangkan satu atau serangkaian keterampilan tertentu (Supratiknya, 2011). Metode pelatihan ini menekankan pada proses pengembangan secara sistematis atau serangkaian perilaku spesifik tertentu yang bertujuan untuk menambah kemampuan individu atau kelompok dalam mengatasi masalah secara lebih efektif



(Bhattacharjee, dkk., 2011). Melalui program intervensi ini guru akan mendapatkan pengetahuan dan mencoba mengaplikasikan materi yang disampaikan melalui sebuah studi kasus dengan aplikasi yang dapat membantu atau melalui diskusi dan sharing. Program pelatihan yang akan diberikan membahas tema utama mengenai manajemen kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kebutuhan para guru di MA CC, maka materi yang akan disampaikan dalam pelatihan ini berfokus pada strategi mengelola waktu guru pada kunci elemen pertama dan strategi dalam mengelola iklim kelas dengan membangun relasi, mengenali karakteristik, dan menegakkan disiplin pada siswa pada kunci elemen kedua. Intervensi ini bertujuan untuk memberikan informasi edukatif seputar strategi manajemen waktu dan membangun relasi, mengenali karakteristik, dan memberikan teguran yang dapat diaplikasikan dalam upaya manajemen kelas yang efektif. Dalam domain kognitif taksonomi Bloom, domain pengetahuan atau knowledge merupakan level dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum individu dapat memahami lebih dalam, mengaplikasikan, menganalisis, memadukan, dan mengevaluasi pengetahuan tersebut. Level knowledge mengukur kemampuan individu dalam mengingat kembali atau mengenali suatu informasi, ide, atau prinsip dari materi yang baru dipelajari.

Salah satu bentuk pengukuran bahwa individu sudah memenuhi indikator dari level knowledge dalam taksonomi Bloom adalah individu mampu menuliskan kembali, membuat daftar, memberi label, menyebutkan nama, menyatakan, dan menyebutkan definisi dari pengetahuan yang diperoleh tersebut (Bloom et al., 1956 dalam Huitt, 2011). Oleh karena itu, sebagai bentuk evaluasi dilakukan pre-test dan post test untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh guru terkait materi yang diberikan sebelum dan sesudah dilaksanakannya intervensi. Indikator keberhasilan dari intervensi ini adalah partisipan mampu menyebutkan kembali informasi-informasi yang diperoleh mengenai strategi yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan manajemen kelas yang lebih efektif, khususnya dalam mengelola waktu dan membangun relasi dengan siswa.

Tahapan Pelaksanaan Intervensi

Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023. Pelatihan dimulai pada pukul 09.00 - 15.30 WIB di ruang kelas matematika, gedung 1 lantai 2, MA CC. Tim pelatihan terdiri atas 2 mahasiswa yang bertugas sebagai fasilitator dan didampingi oleh dosen pembimbing yang hadir secara daring. Peserta pelatihan adalah 13 guru MA CC dan satu perwakilan kepala divisi humas sebagai pihak sekolah yang memonitor jalannya pelatihan.

Tabel 1.

Rincian Kegiatan Pelatihan Manajemen Kelas Guru MA CC

Tujuan	Aktivitas	Penjelasan	Metode Evaluasi
PEMBUKAAN			
Peserta mengenal tim pelatihan yang akan mendampingi selama kegiatan pelatihan berlangsung	Registrasi, pengenalan	- Mempersilahkan peserta untuk melakukan registrasi kehadiran dan masuk ke dalam ruangan. - Fasilitator dan Peserta melakukan pengenalan.	-
Meningkatkan semangat	Ice	Fasilitator memandu <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan	-

partisipasi peserta	<i>breaking</i>	semangat peserta.	
Peserta mengetahui tujuan kegiatan dan gambaran umum rangkaian kegiatan	Ceramah	-Fasilitator memberikan penjelasan mengenai hasil asesmen dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok guru MA CC. -Fasilitator menjelaskan tujuan dilaksanakannya pelatihan. -Fasilitator menjelaskan gambaran umum rangkaian kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.	-
Membuat kesepakatan dan peraturan untuk selama kegiatan berlangsung.	Diskusi	-Fasilitator dan peserta mendiskusikan harapan yang ingin dicapai selama kegiatan pelatihan berjalan -Fasilitator memandu peserta dalam menyusun kontrak belajar.	-
Mengetahui pengetahuan awal peserta terkait manajemen waktu dan mengenali karakteristik siswa	<i>pre-test</i>	Fasilitator memberikan <i>link</i> kuesioner berisikan pertanyaan <i>pre-test</i> mengenai strategi manajemen waktu dan mengenali karakteristik siswa	kuesioner <i>pre-test</i>
Sesi 1: Pengenalan Manajemen Kelas			
Pengenalan materi umum manajemen kelas	Ceramah dan Diskusi	-Fasilitator memberikan penjelasan mengenai manajemen kelas secara umum. -Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan refleksi terhadap proses manajemen kelas saat ini.	<i>Debriefing</i>
Sesi 2: Strategi Manajemen Waktu			
Peserta mengetahui makna, definisi, dan strategi dari manajemen waktu	Ceramah, diskusi, dan <i>case study</i>	-Fasilitator menyampaikan materi mengenai manajemen waktu melalui kegiatan ceramah dan penayangan video. -Fasilitator memberikan penjelasan mengenai strategi manajemen waktu dengan menentukan skala prioritas. -Fasilitator mengenalkan media/alat bantu yang dapat digunakan untuk manajemen waktu -Peserta melakukan <i>case study</i> untuk mencoba menerapkan strategi yang sudah disampaikan.	<i>case study, diskusi, & debriefing</i>
Sesi 3: Membangun Relasi dan Mengenali Karakteristik Siswa			
Peserta mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk membangun relasi positif, mengenali karakteristik siswa, dan pendekatan disiplin	Ceramah, diskusi, dan <i>case study</i>	-Fasilitator menyampaikan materi mengenai membangun relasi positif, mengenali karakteristik, dan menegakkan disiplin melalui kegiatan ceramah dan penayangan video. -Fasilitator memberikan penjelasan mengenai strategi dalam membangun relasi positif, mengenali karakteristik siswa, dan pendekatan dalam disiplin. -Fasilitator mengenalkan teknik sosiometri yang dapat digunakan untuk mengenali karakteristik siswa -Peserta mempraktikkan sosiometri	Praktik, <i>debriefing</i> .
Sesi 4: Refleksi			
Peserta saling berbagi mengenai hal yang sudah dipelajari selama pelatihan berlangsung	Diskusi	-Fasilitator melakukan tanya jawab bersama peserta mengenai hal-hal yang sudah dipelajari. -Fasilitator menyimpulkan sesi melalui refleksi.	-



Menguji pemahaman peserta mengenai materi pelatihan yang telah diberikan *post-test* Fasilitator memberikan kuesioner *post-test* untuk diisi oleh peserta. *post-test*

PENUTUPAN

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk melihat capaian indikator. Berdasarkan evaluasi *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.

Capaian Indikator Keberhasilan

Sesi	Indikator Capaian	Hasil <i>pre-test</i>	Hasil <i>post-test</i>	Kesimpulan
Manajemen Waktu	Peserta mampu menyebutkan strategi manajemen waktu	- 1 peserta menyebutkan konsep diagram <i>covey</i> - 11 peserta menyebutkan menentukan skala prioritas - 2 peserta menyebutkan pentingnya konsekuensi dan disiplin	- 12 peserta menyebutkan dengan skala prioritas berdasarkan diagram <i>covey</i> - 1 peserta menyebutkan strategi <i>5 minutes rule</i> untuk memulai tugas	Indikator tercapai
Membangun relasi positif, mengenali karakteristik siswa, dan menegakkan disiplin	Peserta dapat menyebutkan strategi membangun relasi dan mengenali karakteristik siswa	- 5 peserta menyebutkan pendekatan personal - 4 peserta menyebutkan mengajak siswa mengobrol dan diskusi - 3 peserta menyebutkan mengenali karakteristik - 1 peserta menyebutkan membangun motivasi	- 13 peserta dapat menyebutkan minimal 3 dari 9 strategi yang telah disampaikan	
	Peserta dapat menyebutkan pendekatan dalam penegakkan disiplin	- 2 peserta menyebutkan menjadi contoh/teladan bagi siswa - 3 peserta menyebutkan bertindak tegas dengan konsisten - 3 peserta menyebutkan mengajak siswa refleksi diri - 2 peserta menyebutkan membuat kesepakatan - 2 peserta menyebutkan memberikan teguran secara pribadi - 1 peserta menyebutkan menyebutkan memberikan teguran langsung	- 3 peserta menyebutkan 3 pendekatan disiplin (<i>clarity, firmness, roughness</i>) - 8 peserta menyebutkan memberikan teguran dengan tegas dan konsisten, disertai dengan penjelasan mengapa tindakan salah - 1 peserta menyebutkan dengan memberi teguran yang sesuai karakteristik siswa - 1 peserta menyebutkan memberi teguran secara pribadi	Indikator tercapai

Dalam domain kognitif taksonomi Bloom, domain pengetahuan merupakan level dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh individu sebelum individu dapat memahami lebih dalam, mengaplikasikan, menganalisis, memadukan, dan mengevaluasi pengetahuan tersebut. Level pengetahuan mengukur kemampuan individu dalam mengingat kembali atau mengenali suatu informasi, ide, atau prinsip dari materi yang baru dipelajari (Bloom et al., 1956 dalam Huitt,

2011). Salah satu bentuk pengukuran bahwa individu sudah memenuhi indikator dari level pengetahuan dalam taksonomi Bloom adalah individu mampu menuliskan kembali, membuat daftar, memberi label, menyebutkan nama, menyatakan, dan menyebutkan definisi dari pengetahuan yang diperoleh tersebut (Bloom et al., 1956 dalam Huitt, 2011). Berdasarkan pemaparan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan para guru MA CC terkait strategi manajemen waktu dan strategi mengenali karakteristik siswa sebagai upaya membangun manajemen kelas yang lebih efektif tercapai. Para guru mampu menyebutkan kembali strategi-strategi yang dapat digunakan untuk melakukan manajemen waktu, membangun relasi yang positif dengan siswa, mengenali karakteristik siswa, dan menegakkan disiplin kepada siswa.

Ketika individu sudah memiliki pengetahuan dan mengetahui mengenai apa yang harus dikerjakan, maka ia akan mampu untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu memahami dan kemudian mengaplikasikan. Kemampuan guru dalam melakukan manajemen kelas secara konsisten merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyediakan program instruksional dan lingkungan kelas yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan kemampuannya (McLeod, Fisher, Hoover, 2003; Brophy, 2006 dalam Garrett, 2013). Sehingga, dengan sudah dimilikinya pengetahuan mengenai strategi dalam manajemen waktu dan mengenali karakteristik siswa pada guru di MA CC melalui pelatihan yang diberikan, guru dapat meningkatkan pemahaman dan mulai mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki.

Adapun evaluasi secara umum dari para peserta terkait pelatihan yang dilaksanakan, 11 peserta menilai bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan 2 peserta menilai materi yang disampaikan bermanfaat. Para peserta juga merasa bahwa pelatihan yang diberikan membantu untuk mengingat kembali strategi-strategi yang dapat digunakan, memberikan banyak *insight* baru, dan menjadi catatan bagi para guru dalam menjalani profesinya. Adapun saran dari peserta untuk pelaksanaan pelatihan kedepannya adalah untuk memperbanyak *case study* yang lebih relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, menggunakan video agar lebih interaktif, dan memberikan *hardcopy* materi sebelum pelatihan dimulai. Peserta juga menyarankan agar pelatihan tidak dilakukan dalam 1 hari, tetapi beberapa hari untuk beberapa sesi sehingga pelaksanaan menjadi lebih kondusif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, disimpulkan kendala yang dialami kelompok guru MA CC yaitu terkait dengan implementasi manajemen kelas yang belum efektif. Belum efektifnya manajemen kelas di MA CC saat ini ditandai oleh kesulitan guru dalam merancang pembelajaran menggunakan metode yang kreatif dan inovatif, serta sesuai dengan tuntutan dari kurikulum merdeka. Adapun hal yang menyebabkan guru kesulitan dalam merancang metode pembelajaran yang kreatif diantaranya adalah pengalaman mengajar bagi guru yang masih terbatas dan kurangnya inisiatif dalam mengembangkan profesionalitas. Kesulitan guru dalam merancang pembelajaran akhirnya menyebabkan metode pembelajaran kurang variatif, akhirnya siswa menjadi tidak terlibat aktif dan merasa pembelajaran yang diberikan monoton. Kemudian, belum efektifnya manajemen kelas juga tampak dari kesulitan guru dalam mengenali karakteristik siswa. Kesulitan ini menyebabkan guru kurang yakin ketika harus membangun relasi dengan siswa dan menentukan strategi yang sesuai untuk menegur. Akhirnya, hal ini menimbulkan perasaan tidak nyaman pada siswa dan iklim kelas yang terbangun menjadi kurang positif.



Lebih lanjut, belum efektifnya manajemen kelas juga dipengaruhi oleh kesulitan guru dalam memajemen waktu. Kesulitan guru dalam memajemen waktu menyebabkan guru sering menunda pekerjaan dan akhirnya memiliki persepsi akan volume pekerjaan yang berlebih, sehingga guru kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu. Kondisi ini mempengaruhi situasi kelas karena hal ini menyebabkan beberapa guru terlambat hadir ke kelas atau meninggalkan kelas untuk mengerjakan pekerjaan lain. Oleh karena itu, intervensi diberikan berbentuk pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang beragam strategi manajemen kelas yang efektif. Secara khusus, intervensi yang diberikan bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang strategi manajemen waktu dan strategi untuk membangun relasi positif, mengenali karakteristik siswa, dan menegakkan disiplin.

Pada evaluasi kegiatan pelatihan, secara umum peserta menilai materi yang disampaikan bermanfaat, mudah dipahami, serta memberikan pemahaman baru dan mendalam mengenai profesi guru. Kegiatan pelatihan juga dirasa berkesan bagi para peserta. Selain itu, umumnya para peserta menilai bahwa materi yang disampaikan mengenai membangun relasi dan mengenali karakteristik siswa sudah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Lebih lanjut, hasil evaluasi capaian indikator menunjukkan bahwa tujuan dari pelatihan telah tercapai.

Sebagai bentuk tindak lanjut dan monitoring dari pelatihan yang telah dilaksanakan, tim bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengembangkan sistem evaluasi penilaian kinerja guru. Dalam hal ini, tim membantu sekolah mengembangkan instrumen observasi dan penilaian untuk performa dan implementasi manajemen kelas yang dilaksanakan selama satu tahun pelajaran. Tindak lanjut ini disepakati akan dilaksanakan oleh pihak sekolah setiap akhir semester dan menjadi bagian dari penilaian kinerja para guru. Melalui proses monitoring dan tindak lanjut ini sekolah dapat memperoleh gambaran secara berkala mengenai implementasi manajemen kelas dan kemudian merencanakan pelatihan berikutnya agar implementasi manajemen kelas menjadi lebih efektif.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Magister Profesi Psikologi Kekhususan Pendidikan, Fakultas Psikologi UNIKA Atma Jaya Jakarta atas dukungan dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala madrasah, guru, dan siswa MA CC yang telah bersedia untuk berpartisipasi dan berdinamika selama proses asesmen dan pelaksanaan kegiatan pelatihan.

REFERENSI

- Bhattacharjee, D., Rai, A.K., Singh, N.K., Kumar, P., Munda, S.K., & Das, B. (2011). Psychoeducation: A Measure to Strengthen Psychiatric Treatment. *Delhi Psychiatry Journal*, 14 (1), 33 – 39.
- Gage, et al. (2017). The Relationship Between Teachers' Implementation of Classroom Management Practices and Student Behavior in Elementary School. *Behavioral Disorders*, 00(0), 1 – 14.
- Garett, T. (2013). *Effective Classroom Management- The Essential*. Teacher College Press, New York.
- Huitt, W. (2011). Bloom et al.'s Taxonomy of The Cognitive Domain. *Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University. Retrieved September 2023, from <http://www.edpsycinteractive.org/topics/cogsys/bloom.html> [pdf].
- Juliana, Murniati A.R., Bahrun. (2022). Management of Teacher Performance Appraisal in Madrasah. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14 (1), 649 – 658.

- McLeod, J., Fisher, J., Hoover, G. (2003). *The Key Elements of Classroom Management*. Association of Supervision and Curriculum Development: USA.
- Supratiknya, A. (2011). *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.